

Persepsi Mahasiswa IAIN Palopo terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Rifaah Mahmudah Bulu

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

rifaahmahmudahbulu@iainpalopo.ac.id

Abstract

Covid-19 menjadi penyebab pandemik secara global menyebabkan banyak perubahan yang terjadi dan berdampak besar pada pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemik covid-19. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Data dikumpulkan melalui e-kuesioner, kemudian hasilnya diolah menggunakan aplikasi statistik (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring menggunakan media online pada mahasiswa IAIN Palopo belum berjalan secara efektif, 186 mahasiswa (50,8 %) mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran secara online. 66.1 % responden atau 242 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak membantu mereka mendapatkan pemahaman yang jelas. 172 (47,7 %) mahasiswa mengatakan bahwa kuliah daring tidak efektif karena pengajarpun kurang mampu mengoperasikan platform pembelajaran online saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mahasiswa mengalami penurunan performa akademik, nilai IPK yang turun serta penundaan kelulusan.

Keywords: *pembelajaran daring, persepsi mahasiswa, covid-19*

Introduction

Covid-19 atau *Corona Virus Disease* pertama kali terjadi pada akhir tahun 2019 di Negara Wuhan, China yang kemudian menjadi pandemik global (Susilo et al., 2020). Penyebaran infeksi menyebabkan banyak perubahan yang terjadi salah satunya adalah peningkatan aktifitas di rumah (*work from home*), belajar secara online dan penerapan solusi kerja jarak jauh. Penyebaran penyakit ini berdampak besar pada struktur ekonomi, sosial dan pendidikan (Favale et al., 2020) (Nicola et al., 2020). Data dari Unesco tahun 2020 menyimpulkan bahwa pada 192 negara di dunia semua institusi pendidikan ditutup sementara, sehingga mempengaruhi sekitar 1,7 miliar populasi siswa di seluruh dunia. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di universitas, banyak universitas di seluruh dunia menunda atau membatalkan semua kegiatan kampus untuk meminimalkan pertemuan untuk mengurangi penularan virus (Nicola et al., 2020). Sekitar 155 negara di seluruh dunia telah memperkenalkan berbagai perangkat/*platform* pembelajaran sebagai solusi untuk melanjutkan proses pendidikan selama pandemik (Unesco, 2020).

Universitas atau perguruan tinggi perlu merefleksikan visi dan misi pendidikan untuk memastikan pembelajaran siswa dan standar kualitas pendidikan tidak terganggu walaupun dengan adanya pandemik covid yang mengubah seluruh sistem yang telah berjalan. Universitas harus melibatkan dan berkonsultasi dengan semua pemangku kepentingan dalam keseimbangan antara keuangan dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan misi pendidikan, penciptakan

pengetahuan dan layanan kepada masyarakat (tridharma perguruan tinggi), perguruan tinggi harus selalu siap dengan tantangan baru yang dihadapi dan adaptasi yang harus konsisten dan keputusan-keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan harus selalu diarahkan untuk menunjang proses belajar mengajar (Rashid and Yadav, 2020)

Platform atau media pembelajaran online yang digunakan saat proses belajar-mengajar saat daring yaitu *zoom*, *google meet*, *google classroom* dan platform lain yang menjadi alternatif (Fuady, Sutarjo and Ernawati, 2021). Proses belajar melalui daring atau *virtual class* menjadi alternatif selama proses tatap muka tidak dapat berlangsung, dan untuk meminimalkan kontak secara fisik dalam rangka pencegahan penyebaran Covid. *E-learning* adalah pembelajaran secara online dengan menggunakan jaringan internet yang harus memiliki konektivitas, aksesibilitas fleksibilitas yang disertai dengan kepiawaian pengguna dalam mengoperasikan berbagai pembelajaran (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011). Saragih (2020) mengatakan bahwa proses pembelajaran secara *e-learning* memberi dampak positif dan negatif, dampak negatif yang jelas terlihat adalah ketika ada kendala keterbatasan jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki bagi mahasiswa (Saragih and Sebayang, 2020). Sedangkan Argaheni (2020) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran *e-learning* memiliki dampak terhadap mahasiswa yaitu (1), pembelajaran daring membuat mahasiswa kebingungan, (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat serta (4) mahasiswa mengalami stress (Argaheni, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, N (2020) mengkonfirmasi bahwa mahasiswa menderita tekanan psikologis karena sistem e-Learning yang tidak efektif dan ketakutan akan kehilangan tahun akademik (Hasan and Bao, 2020).

Pembelajaran secara daring membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi atas dasar kemauan sendiri mahasiswa serta mahasiswa harus mengingat bahwa mereka adalah pemegang kunci sehingga harus memotivasi dirinya sendiri agar minatnya besar untuk merespon pembelajaran secara online (Alam, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bettinger (2017) menyimpulkan bahwa (1) pembelajaran secara online secara substansi mengubah interaksi antara mahasiswa, dan dosen, pada pembelajaran secara online siswa dapat berpartisipasi kapan saja sepanjang waktu dan dari mana saja. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk mengalokasikan waktu dan tenaga dengan lebih baik tetapi juga menjadi tantangan bagi mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk. (2) Pada interaksi akademik, dosen dan mahasiswa tidak berinteraksi secara tatap muka sehingga mahasiswa cenderung merasa kurang pengawasan dari staf pengajar (Bettinger *et al.*, 2017)

Hubungan pro-kontra pembelajaran secara daring juga disebutkan oleh Bettinger (2017) yaitu (1) Mahasiswa membayar biaya kuliah yang sama serta membeli bahan kuliah yang sama, universitas membayar pengajar dengan jumlah yang sama, baik saat mengajar secara online ataupun tatap muka, tetapi yang menguntungkan adalah mahasiswa dapat menghemat biaya transportasi dan memanfaatkan fleksibilitas kelas walaupun harus didukung oleh perangkat komputer dan akses internet (Bettinger *et al.*, 2017). Mahdy (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa 96,7 % dari 1,392 partisipan mahasiswa yang menjadi sampel penelitiannya menyimpulkan bahwa karena *lockdown* akibat pandemic covid-19 mempengaruhi *performance academic* dengan derajat yang bervariasi pada mahasiswa (Mahdy, 2020), beberapa mahasiswa yang akses terhadap internetnya terbatas juga mengatakan bahwa belajar melalui *virtual class* mempengaruhi GPA (*grade point average*) atau IPK menjadi turun (Alruwais and Wills, 2018). Aucejo (2020) juga memaparkan bahwa selama pandemik covid-19 13% mahasiswa dari 1500

yang menjadi responden pada penelitiannya mengatakan bahwa kelulusannya mengalami penundaan (Aucejo *et al.*, 2020)

Indonesia yang juga mengalami dampak bencana global pandemic COVID-1 mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut tertuang pada surat Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 (Mendikbud, 2020). Serta Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), sedang dalam lingkup kementerian Agama, Direktur Jendral Pendidikan Islam juga mengeluarkan surat edaran Nomor: 657/03/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran Covid 19 dilingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam mengenai pengalihan perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (*daring*) (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

Surat edaran tersebut kemudian menjadi dasar perguruan tinggi untuk melaksanakan sistem pembelajaran secara online. Institut Agama Islam Negeri Palopo adalah perguruan tinggi terbesar di Kota Palopo yang kemudian mengeluarkan surat edaran nomor 453/In.19/HM.00/03/2020 yang berisi kegiatan perkuliahan dengan tatap muka langsung untuk sementara ditiadakan dan dilaksanakan dengan menggunakan metode daring (online) dan atau penugasan dari dosen dengan memanfaatkan media pembelajaran daring yang tersedia; Serta kegiatan bimbingan penulisan tugas akhir skripsi atau tesis sedapat mungkin dilakukan dengan metode online (*daring*) dan bilamana harus dilakukan secara langsung agar dosen pembimbing dan mahasiswa menghindari adanya kontak fisik (PALOPO, 2020).

Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo yang memiliki mahasiswa yang berasal dari multiragam daerah yang masih terkendala dengan listrik dan sinyal menjadi tantangan tersendiri bagi kampus agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan hasil yang maksimal, sehingga dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis ” Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19.”

Method

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) dengan sampel 366 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan pada Maret 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Data dikumpulkan melalui e-kuesioner kemudian hasilnya diolah menggunakan aplikasi statistik (SPSS).

Results and Discussion

Pada penelitian ini diperoleh sampel mahasiswa yang mengisi e-kuesioner adalah 366 mahasiswa dengan distribusi berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu 318 responden (86,9 %), sedangkan laki-laki berjumlah 48 responden (13.1%). Pada penelitian ini responden terbanyak yaitu angkatan 2020 sebanyak 209 responden (57,1%) yang merupakan mahasiswa baru yang belum pernah tatap muka secara langsung, angkatan 2019 berjumlah 117 responden (32%), angkatan 2018 berjumlah 37 responden (10.1%) dan angkatan 2017 berjumlah 3 responden (0.8%). Hasil perhitungan responden berdasarkan

sebaran fakultas, yang terbanyak mengisi instrument mahasiswa dari FTIK (Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan) 148 responden, (40.4 %), kemudian mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) 126 responden (34,4 %) lalu mahasiswa FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah) 79 responden (21.6%) dan mahasiswa fakultas Syariah 13 responden (3.6 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	48	13.1
	Perempuan	318	86.9
2	Angkatan		
	2017	3	0.8
	2018	37	10.1
	2019	117	32
	2020	209	57.1
3	Fakultas		
	Fakultas Syariah	13	3.6
	FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)	126	34.4
	FTIK (Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan)	148	40.4
	FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah)	79	21.6
Total		366	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2021

Pada penelitian ini platform media online yang paling sering mahasiswa gunakan saat belajar-mengajar yaitu melalui grup WhatsApp 200 responden (54,6 %) google meet 83 responden (22,7%), dan zoom 8 responden (2,2%). Serta platform yang paling efektif menurut mahasiswa adalah Grup WhatsApp 232 (63.4 %). 186 responden (50,8%) mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran secara online. 66.1 % responden atau 242 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak membantu mereka mendapatkan pemahaman yang jelas. 172 responden (47,7 %) mahasiswa mengatakan bahwa kuliah daring tidak efektif karena pengajarpun kurang mampu mengoperasikan platform pembelajaran online saat proses belajar mengajar berlangsung. 240 responden (65.6%) mengatakan bahwa kuliah daring membuat mereka jenuh. Mengenai keaktifan saat kuliah online 41 responden mengatakan bahwa mereka jarang berpartisipasi, 182 responden (49 %) sesekali bertanya dan 143 responden (39.1 %) aktif mengajukan pertanyaan. 4 orang mengatakan bahwa dia tidak pernah mengaktifkan kamera ketika menggunakan *zoom/google meet* pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 258 mahasiswa (70,5%) mengatakan bahwa mereka hanya mengaktifkan kamera ketika mereka melakukan presentasi. Mahasiswa mengatakan bahwa nilai yang diberikan oleh dosen saat pembelajaran daring sedikit lebih rendah dari yang diharapkan terdapat 144 responden yang mengatakan hal demikian (39.3%) dan 42.9 % atau 157 mahasiswa mengatakan bahwa IP mereka turun. Selain itu persentase mahasiswa yang tidak puas dengan penyelenggaraan ujian secara daring (UTS,UAS, Skripsi) berjumlah 177 responden (48.4 %), Serta 48 responden mengatakan bahwa mereka mengalami penundaan kelulusan akibat pandemik (13.1 %).

Hadullo (2018) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kualitas dari *e-learning* adalah dari faktor institusional yang menyangkut budaya, kebijakan, pendanaan serta infrastruktur teknologi yang membutuhkan internet yang memadai, kebijakan operasional *e-learning* yang kuat keterampilan teknis dan pengetahuan mengoperasikan aplikasi oleh pengajar, jika hal ini tidak menunjang maka menjadi hambatan dalam menerapkan system *e-learning* (Hadullo, Oboko and Omwenga, 2018). Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar mahasiswa saat pembelajaran online (Bao, 2020) :

1) Membuat alternatif solusi pada masalah yang tidak terduga

Jika secara tiba-tiba terjadi masalah, misalnya server komputer yang tidak dapat menampung pengguna dalam skala besar, platform (media pembelajaran online) yang sering ditutup karena kelebihan beban. Sehingga untuk menyelesaikan masalah yang tidak terduga dengan tepat waktu tersebut pihak kampus harus mempersiapkan rencana B atau rencana C sebelum kelas dimulai.

2) Membagi konten belajar menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk membantu siswa fokus

3) Mengadopsi pengajaran dengan system modul yang masing-masing konten berlangsung 20-25 menit.

4) Pada saat menggunakan *virtual class* maka para pengajar harus memaksimalkan intonasi suara agar mahasiswa dapat menangkap poin dengan tepat.

5) Dosen yang telah senior sebaiknya bekerja dengan asisten pengajar untuk memfasilitasi pada pengoperasian pembelajaran secara online sebab persyaratan yang utama pada pembelajaran secara online adalah kemampuan mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran atau memiliki kemampuan teknologi yang baik, sehingga dukungan dari asisten pengajar sangat dibutuhkan terutama bagi staff pengajar yang terbiasa dengan proses belajar mengajar tradisional.

6) Memperkuat keaktifan

Memiliki inovasi yang menunjang keaktifan mahasiswa saat proses-belajar mengajar (Bao, 2020)

Conclusion

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar pada mahasiswa IAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sistem daring belum berjalan secara efektif pada proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari masih banyak mahasiswa 186 responden (50,8 %) mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran secara online. 66.1 % responden atau 242 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak membantu mereka mendapatkan pemahaman yang jelas. 172 responden (47,7 %) mahasiswa mengatakan bahwa kuliah daring tidak efektif karena pengajarpun kurang mampu mengoperasikan platform pembelajaran online saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga mahasiswa mengalami penurunan performa akademik, nilai IPK yang turun serta penundaan kelulusan. Hasil penelitian survey ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bentuk pembelajaran daring yang akan digunakan oleh kampus IAIN Palopo selanjutnya.

References

- Alam, M. A. (2020) 'Challenges and Possibilities of Online Education during Covid-19', *Preprint*, (December), pp. 1–21. doi: 10.20944/preprints202006.0013.v1.
- Alruwais, N. and Wills, G. (2018) 'Advantages and Challenges of Using e-Assessment', *International Journal of Information and Education Technology*, 8(1), pp. 34–37. doi: 10.18178/ijiet.2018.8.1.1008.
- Argaheni, N. B. (2020) 'Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), p. 99. doi: 10.20961/placentum.v8i2.43008.
- Aucejo, E. M. *et al.* (2020) 'The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey', *Journal of Public Economics*. Elsevier B.V., 191, p. 104271. doi: 10.1016/j.jpubeco.2020.104271.
- Bao, W. (2020) 'COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University ', *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), pp. 113–115. doi: 10.1002/hbe2.191.
- Bettinger, E. P. *et al.* (2017) 'Virtual classrooms: How online college courses affect student success', *American Economic Review*, 107(9), pp. 2855–2875. doi: 10.1257/aer.20151193.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam (2020) 'Surat Edaran Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', p. 2.
- Fuady, I., Sutarjo, M. A. S. and Ernawati, E. (2021) 'Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS)', *Randwick International of Social Science Journal*, 2(1), pp. 51–56. doi: 10.47175/rissj.v2i1.177.
- Hadullo, K., Oboko, R. and Omwenga, E. (2018) 'Factors affecting asynchronous e-learning quality in developing countries university settings', *International Journal of Education and Development using ICT*, 14(1), pp. 152–163.
- Hasan, N. and Bao, Y. (2020) 'Impact of "e-Learning crack-up" perception on psychological distress among college students during COVID-19 pandemic: A mediating role of "fear of academic year loss"', *Children and Youth Services Review*. Elsevier LTD, 118, p. 105355. doi: 10.1016/j.childyouth.2020.105355.
- Mahdy, M. A. A. (2020) 'The Impact of COVID-19 Pandemic on the Academic Performance of Veterinary Medical Students', *Frontiers in Veterinary Science*, 7(October), pp. 1–8. doi: 10.3389/fvets.2020.594261.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C. and Galyen, K. (2011) 'E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?', *Internet and Higher Education*. Elsevier Inc., 14(2), pp. 129–135. doi: 10.1016/j.iheduc.2010.10.001.
- Nicola, M. *et al.* (2020) *The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review*, *International Journal of Surgery*. IJS Publishing Group Ltd. doi: 10.1016/j.ijisu.2020.04.018.
- PALOPO, I. (2020) 'Surat Edaran : Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan IAIN Palopo Kepada', pp. 3–4.
- Radha, R. *et al.* (2020) 'E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective', *International Journal of Control and Automation*, 13(4), pp. 1088–1099.

- Rashid, S. and Yadav, S. S. (2020) 'Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research', *Indian Journal of Human Development*, 14(2), pp. 340–343. doi: 10.1177/0973703020946700.
- Saragih, O. and Sebayang, F. A. A. (2020) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), pp. 124–132. doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067.3.